

The Use of Video Media to Improve The Indonesian Language Learning Outcomes For Grade 1st Students

Kunatun Munawaroh

SD Negeri 1 Tanggulanom
mkunatun2@gmail.com

Article History

accepted 14/11/2020

approved 21/11/2020

published 26/11

Abstract

The purpose of this study was to improve student outcomes in Indonesian language subjects in grade 1 elementary schools using video media learning models. The research conducted was a Classroom Action Research (CAR) in two cycles, with each cycle consisting of one meeting. The stages of each cycle are planning, implementing, observing and reflecting. Each meeting is carried out a pre test and post test to determine the progress of students. In the first cycle students who completed after carrying out the post test were 70%. In the second cycle students who completed after carrying out the post test were 85%. These results indicate that the learning model with video media can improve the learning outcomes of grade 1 students at SDN 1 Tanggulanom, especially Indonesian language muples.

Keywords: *Learning outcomes, video media, indonesian language*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas 1 dengan model pembelajaran media Video . Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 70%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengna media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN 1 Tanggulanom khususnya mupel Bahasa Indonesia .

Kata kunci: *Hasil belajar, media video , bahasa indonesia*



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Guru mempunyai tugas mendidik yang sangat penting, guru sebagai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum Guru juga berkewajiban mengembangkan hasil jbaran kurikulum tersebut dalam pembelajaran., Keberhasilan suatu pelajaran ditunjukkan oleh penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sangat diperlukan oleh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pada jenjang pendidikan dasar bermacam mata pelajaran diberikan sebagai dasar menuju jenjang berikutnya. Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran ini banyak siswa merasa bosan, karena mata pelajaran ini membahas materi yang begitu luas dan mengandalkan banyak ingatan anak tentang berbagai macam hal. Begitu juga pada siswa kelas I SD Negeri Tanggulanom Kecamatan Selopampang. Mereka banyak merasa bosan dan akhirnya tidak dapat secara keseluruhan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Dari siswa kelas I dengan jumlah siswa 12 hanya 5 anak yang dapat memahami materi Keluarga besarku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 7 anak masih kebingungan dan cenderung tidak ingin memperhatikan penjelasan guru. Dengan melihat KKM 70 nilai rata-rata 60 atau hanya 40% siswa yang tuntas masih dibawah standar maka dalam proses pembelajaran siswa lainnya yang sisanya 60% masih belum tuntas. Dengan alasan tersebut penulis akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK(Penelitian Tindakan Kelas).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berbagai rumusan definisi PTK antara lain sebagai berikut :

Hopkins (Muslich 2009:8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Rochman Natawijaya (Muslich 2009:9) mendefinisikan PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu.

dikelas, sebagian siswa bercanda dengan temannya, serta kesulitan siswa menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut maka penulis melakukan pengamatan dan ditemukan berbagai masalah-masalah sebagai berikut : nilai hasil belajar siswa masih jauh dari nilai ketuntasan minimal, siswa masih banyak kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa bergurau dan bercanda dengan temannya pada waktu jam pelajaran.

guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi, guru mendominasi jalannya proses pembelajaran, guru dalam mengajar hanya berceramah saja tanpa adanya metode yang menarik siswa, kurangnya pemberian latihan soal yang lebih

Apakah penggunaan Vidio dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Keluargaku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I semester I tahun palajaran 2020/2021 SD Negeri I Tanggulanom kecamatan selopampang.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian tindakan kelas yang bermaksud memperbaiki proses pembelajaran maka penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar mapel Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 1 Tanggulanom kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung tahun pelajaran 2020/2021 melalui penggunaan media video.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan model pembelajaran media Video . Menurut Muslich 2009 mendefinisikan PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu. Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian media Video . Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Tanggulanom Tahun Pelajaran 2020/2021 selama dua siklus secara Luring dengan satu kali pertemuan disetiap siklusnya. Siklus I dilaksanakan pada hari senin 16 November 2020. Siklus II dilaksanakan pada hari senin 23 November 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran menggunakan media video sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes langsung kepada siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan selama satu pertemuan, setiap pertemuan diadakan tes sumatif dan tes sumatif. Untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran. Siklus I membahas materi tentang mengetahui tempat bermain yang bersih, berupa mengamati di teks, mengamati video dan gambar bagaimana menyebutkan anggota keluarga dengan kosakata yang baik dan benar. Pembelajaran dengan model cooperative type talking stick dilaksanakan dengan 2 langkah secara berurutan mulai dari menentukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Proses belajar yang dibuat peserta didik adalah dengan peserta didik membaca teks, selain membaca teks penulis juga menampilkan beberapa gambar pada proses pembelajaran siklus 1 hal itu dilakukan agar peserta didik lebih memahami tentang anggota keluarga bersuku. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus I	Tes formatif				Tes sumatif			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	6	50	6	50	7	58,3	5	41,6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi peningkatan nilai pada peserta didik antara tes Formatif dan tes sumatif yaitu pada awal tes sumatif jumlah peserta didik yang tuntas hanya 6 dan 6 peserta didik yang belum tuntas. Kemudian, terjadi peningkatan yang signifikan pada tes sumatif jumlah peserta didik yang tuntas adalah 7 peserta didik dan 5 peserta didik belum tuntas. Dengan bantuan hasil analisis data yang diperoleh, peneliti mencoba merenungkan kembali pelaksanaan tindakan yang telah tercatat melalui observasi. Melalui refleksi peneliti dapat menentukan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam

pembelajaran selanjutnya. Hasil tes sumatif siklus I menunjukkan hasil belajar berupa tingkat ketuntasan peserta didik sudah mengalami peningkatan, namun masih

perlu perbaikan untuk siklus berikutnya, utamanya pentingnya pendidik untuk memberikan penguatan dan penekanan terhadap materi yang dipelajari, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran, menggunakan waktu secara efektif. Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa Model Pembelajaran media Video yang digunakan pada siklus I sudah tepat, akan tetapi dalam pelaksanaan perlu diadakan peningkatan. Selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai menentukan kosakata. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus II	Tes formatif				Tes sumatif			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	10	83,3	2	16	11	91	1	8,3

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan antara tes formatif dan tes sumatif pada pertemuan 1. Setiap peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada tes formatif terdapat 10 peserta didik yang sudah tuntas, dan 2 peserta didik belum tuntas. Akan tetapi, pada tes sumatif bertambah menjadi 11 peserta didik yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dengan bantuan hasil analisis data yang diperoleh, peneliti mencoba merenungkan kembali pelaksanaan tindakan yang telah tercatat melalui observasi. Melalui refleksi peneliti dapat menentukan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran selanjutnya.

Hasil tes formatif siklus II menunjukkan hasil belajar berupa tingkat ketuntasan belajar sudah mengalami peningkatan yang lebih baik, baik dari pemberian konsep, cara bertanya, pengelolaan kelas, penggunaan media dan peraga serta perubahan model/ strategi yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa Model Pembelajaran Media Video yang digunakan pada siklus II sudah tepat, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata selama pembelajaran dan diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman guna meningkatkan rasa percaya dirinya. Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran media Video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas 1 pada mupeh Bahasa Indonesia materi keluarag besarku. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui video yang ditayangkan dan setiap proyek yang dibuat. Peserta didik akan selalu teringat akan materi yang diajarkan dikarenakan mereka menemukan dan membangun sendiri pengetahuan mereka pada saat membuat proyek yang sudah disepakati. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah media video karena model ini sangat cocok digunakan dalam keadaan pandemi seperti ini, apalagi dalam kondisi belajar anak kelas rendah. Peserta didik akan membangun pengetahuannya sendiri dengan proyek yang sudah disepakati. Guru bisa memantau proses selama proyek dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2009). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Perss.
- David Hopkins. (2011). Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Em Zul Fajri. (2008). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Dita Publisier.
- discovery learning berdasarkan (Hosnan, 2014) adalah agar siswa bisa independen dan inovatif.
- Harjanto. (2006). Perencanaan pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasihani Kasbolah FS. (1998). Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Jakarta: Depdikbud.
- Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008 : 42) penelitian tindakan adalah suatu bentuk self-inquiry.
- Masnur Muslich. (2009). Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. (2008). Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Pelajar
- Ronald, H. Anderson. (1994). Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran. Jakarta : Grafindo Perss.